

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode merupakan suatu cara untuk memberikan kemudahan dalam melaksanakan sebuah penelitian. Metode yang diterapkan harus dapat menyelesaikan permasalahan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Penggunaan metode eksperimen tersebut berdasarkan dengan tujuan penelitian, yaitu ingin mengetahui hasil yang diuji cobakan, sehingga hubungan sebab akibat antara kelompok yang satu dengan yang lainnya akan menjawab pertanyaan yang diajukan. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang unik, satu-satunya metode penelitian yang secara langsung melakukan usaha untuk mempengaruhi *dependent variable*. Selain itu, penelitian eksperimen merupakan satu-satunya metode yang benar-benar menguji hipotesis mengenai hubungan sebab-akibat (Fraenkel, 2012, hlm. 265).

Metode eksperimen memungkinkan peneliti untuk melakukan deskripsi sekaligus prediksi mengenai penyebab perubahan yang terjadi pada *dependent variable*. Ide dasar metode eksperimen sangat sederhana, yaitu mencobakan sesuatu dan mengobservasi apa yang terjadi secara sistematis (Fraenkel, 2012, hlm. 266). Terdapat dua karakteristik yang esensial dalam metode eksperimen menurut Fraenkel (2012, hlm. 266), yaitu “*first, at least two (but often more) condition or methods are compared to assess the effect(s) of particular conditions or treatments (the independent variable). Second, the independent variable is directly manipulated by the researcher*”.

Berdasarkan penjelasan di atas, implikasinya adalah metode penelitian eksperimen adalah sebuah metode yang ingin melihat sebab akibat yang ditimbulkan oleh *independent variable* yaitu model pembelajaran (*TPSR* dan *direct instruction*) serta variabel atribut yaitu kepribadian ekstrovert dan introvert terhadap *dependent variable* yaitu sikap *responsibility*.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah desain *factorial 2x2*. Penggunaan desain *factorial* dilandasi oleh variabel penelitian yang digunakan yaitu *independent variable* dan *dependent variable* selain itu menggunakan variabel atribut atau moderator. Berkaitan hal itu Fraenkel (2012, hlm. 277) menjelaskan bahwa:

Another value of a factorial design is that it allows a researcher to study the interaction of an independent variable with one or more other variables, sometimes called moderator variables. Moderator variables may be either treatment variables or subject characteristic variables.

Dari penjelasan di atas, dapat diartikan bahwa nilai lain dari desain faktorial adalah bahwa hal ini memungkinkan peneliti untuk mempelajari interaksi dari variabel *independent* dengan yang satu atau lebih variabel lainnya, kadang-kadang disebut variabel moderator. Variabel moderator mungkin berupa variabel perlakuan atau karakteristik subjek variabel. Artinya, peneliti dapat melihat adanya pengaruh dari variabel moderator atau atribut yang ikut mempengaruhi hasil dari penelitian. Selanjutnya Suherman & Rahayu (2015, hlm. 81) menambahkan bahwa “Desain *factorial* merupakan modifikasi dari desain *True experimental*, yaitu dengan memperhatikan kemungkinan adanya variabel moderator yang mempengaruhi perlakuan terhadap hasil. Pada desain ini semua kelompok dipilih secara random, kemudian masing-masing diberi *pretest* dan *posttest*. Untuk lebih jelas mengenai desain eksperimen *factorial 2x2* disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.1. Rancangan Analisis *Factorial 2x2*

Kepribadian (B)	Model Pembelajaran (A)	
	<i>TPSR</i> (A ₁)	<i>DI</i> (A ₂)
<i>Extrovert</i> (B ₁)	A ₁ B ₁	A ₂ B ₁
<i>Introvert</i> (B ₂)	A ₁ B ₂	A ₂ B ₂

Keterangan:

- A₁ : Model pembelajaran *TPSR*.
- A₂ : Model pembelajaran *Direct Instruction*.
- B₁ : Kepribadian *extrovert*.

B2 : Kepribadian *introvert*.

A₁ B₁ : Model pembelajaran *TPSR* dengan kepribadian *extrovert*.

A₁ B₂ : Model pembelajaran *TPSR* dengan kepribadian *introvert*.

A₂ B₁ : Model pembelajaran *direct instruction* kepribadian *extrovert*.

A₂ B₂ : Model pembelajaran *direct instruction* kepribadian *introvert*.

C. Subjek Penelitian

1. Partisipan

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 1 dan SDN 2 Panyingkiran jln. Linggamanik, Desa Panyingkiran, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat kode pos 42651. Partisipan yang digunakan dalam penelitian ini berjenis putra dan putri sebanyak 16 siswa putra dan putri kelas IV yang berusia 10 sampai 11 tahun dari SDN 1 Panyingkiran dan 25 siswa putra dan putri kelas IV yang berusia 10 sampai 11 tahun dari SDN 2 Panyingkiran, merupakan sekolah dasar yang berada di desa Panyingkiran. Alasan menggunakan siswa kelas IV di SDN 1 dan SDN 2 Panyingkiran sebagai partisipan, karena kebanyakan dari siswa-siswa tersebut memiliki permasalahan yang serius terkait dengan rendahnya motivasi untuk belajar, rendahnya prestasi akademik, rendahnya kehadiran di sekolah serta memiliki sikap *responsibility* yang kurang baik. Terkait hal itu, menurut Schilling, (2001)) partisipan yang ambil harus memiliki *serious problems of conduct, low motivation within the educational environment, low academic performance and low school attendance*.

Guru yang akan mengajar pada kelompok model pembelajaran *TPSR* adalah peneliti sendiri sedangkan guru yang akan mengajar pada kelompok *direct instruction* adalah seorang pria berusia 25 tahun yang memiliki pengalaman mengajar selama lima tahun sebagai spesialis dalam pendidikan jasmani. Dia juga seorang pegawai negeri dengan posisi mengajar tetap di SDN 2 Panyingkiran.

2. Populasi

Populasi dapat diartikan sebagai sekumpulan individu yang akan dijadikan objek penelitian. Dalam hal ini, Fraenkel & Wallen (2012, hlm. 92), mendefinisikan bahwa populasi adalah semua anggota dari grup tertentu yang menjadi perhatian peneliti dan menjadi subjek generalisasi hasil penelitian. Berkenaan dengan penjelasan tersebut, maka populasi yang digunakan dalam

penelitian ini adalah pada siswa kelas IV dari SDN 1 dan 2 Panyingkiran Ciamis yang terdiri 41 siswa dengan rincian putra 25 dan putri 16. Alasan menggunakan SDN 1 dan 2 Panyingkiran sebagai populasi dikarenakan kedua sekolah tersebut belum pernah menerapkan model pembelajaran *TPSR* dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani.

3. Sampel

Sampel adalah sebagian atau perwakilan dari populasi yang dijadikan sampel atau objek dari penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *random sampling*. Merujuk kepada teknik sampling tersebut, maka populasi yang terdiri siswa putra dan putri kelas IV dari SDN 1 dan 2 Panyingkiran Kabupaten Ciamis yang berjumlah 41 siswa, kemudian dilakukan randomisasi dan terpilihlah sampel sebanyak 32 siswa, dengan rincian 18 putra dan 14 putri.

D. Definisi Operasional

1. Model Pembelajaran *TPSR*

The TPSR model uses physical activity as a vehicle to teach life skills and promote responsible behavior (Wright & Burton, 2008, hlm. 139). Model pembelajaran *TPSR* menggunakan aktivitas fisik sebagai wahana untuk mengajarkan kecakapan hidup dan menumbuhkan tingkah laku yang bertanggung jawab. Selain itu, menurut pandangan Richards & Gordon (2016, hlm. 2) bahwa “model pembelajaran *TPSR* ini adalah sebuah pendekatan pedagogis yang berpusat pada siswa dengan menggunakan daya tarik konteks aktivitas fisik untuk menumbuhkan *responsibility* pribadi dan sosial”.

2. Model Pembelajaran *Direct Instruction*

Menurut Pereira, et al (2016, hlm. 569) “*A classic example of a teacher-centered approach is the direct instruction (DI) model in which the teacher acts as the sole instructional leader who takes all the decisions.*” Pernyataan tersebut secara garis besar menjelaskan bahwa sebuah contoh klasik sebuah pendekatan yang berpusat pada guru adalah model instruksi langsung (*DI*) dimana dalam model ini guru bertindak sebagai satu-satunya instruksional pemimpin yang mengambil semua keputusan.

3. Kepribadian *Extrovert* dan *Introvert*

Siswa dengan kepribadian tipe *introvert* yang dominan, umumnya memiliki karakteristik seperti, lebih cenderung menarik kedalam dirinya sendiri. Ciri-ciri lain, ketika mereka tengah mengalami tekanan ataupun konflik, mereka lebih memilih untuk menyendiri dan menghindari kontak sosial dengan orang lain. Selain itu, seseorang dengan kepribadian tipe *introvert* yang dominan terkesan pemalu.

Extroversion is "Attitude-type characterized by concentration of interest on the external object." (Jung, dalam Jalili & Amiri, 2015, hlm. 830). Artinya adalah *extrovert* adalah tipe sikap yang ditandai oleh konsentrasi ketertarikan pada objek eksternal, jika dapat disimpulkan bahwa siswa dengan kepribadian tipe *extrovert* cenderung lebih memiliki karakteristik ceria, senang berkolaborasi dengan teman yang lain didalam proses pembelajaran pendidikan jasmani.

4. Sikap *Responsibility*

Sikap *responsibility* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap siswa untuk mampu menerima apa yang ditugaskan dan melaksanakan tugas dengan baik sesuai dengan kemampuannya.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen berfungsi sebagai alat untuk mengukur dan mengumpulkan data atau informasi dari seseorang yang akan kita teliti, yang dimana dalam pelaksanaannya berupa sebuah serangkaian pertanyaan (angket) atau tugas gerak (tes praktik) yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, perilaku, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh seorang peserta didik (Nurhasan & Setiawan, 2017, hlm. 2). Senada dengan pendapat Gronlund (1985) yaitu, "*Test is an instrument or systematic procedure for measuring a sample of behavior.*" Maksud pendapat tersebut tes merupakan sebuah instrumen atau prosedur sistematis untuk mengukur perilaku subjek. Berkaitan dengan hal itu instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Instrumen Kepribadian

Alat ukur tipe kepribadian yang digunakan dalam penelitian ini diadaptasi dari instrumen tipe kepribadian oleh teori *Eysenck Personality Inventory* (EPI). Eysenck (1963) mengembangkan sebuah inventori untuk menentukan

kecenderungan tipe kepribadian *extraversion- introversion* dan *neuroticism-non neuroticism*.

Tabel 3.2. Kisi-Kisi Instrumen *Eysenck Personality Inventory* (EPI)

Dimensi	Sub Dimensi	Indikator	No Item Pertanyaan
<i>Ekstrovert-Introvert</i>	1. <i>Activity</i>	1. Aktivitas fisik 2. Kecepatan dalam bergerak	1,2,3,4,5,6
	2. <i>Sociability</i>	1. Kesukaan dalam mencari teman dan bertemu dengan banyak orang	7,8,9,10
	3. <i>Risk Taking</i>	1. Keberanian 2. mengambil resiko	11,12,13,14
	4. <i>Impulsiveness</i>	1. Kecenderungan bertindak secara mendadak 2. Kurang menggunakan pertimbangan	15,16,17,18
	5. <i>Expressiveness</i>	3. Pernyataan perasaan Kemauan memperlihatkan emosi secara terbuka	19,20,21,22
	6. <i>Reflectiveness</i>	4. Kedalaman berpikir	23,24,25,26
	7. <i>Responsibility</i>	5. Rasa tanggung jawab terhadap tugasnya	27,28,29,30

2. Instrumen Sikap *Responsibility*

Instrumen yang digunakan untuk mengukur sikap *responsibility* siswa, peneliti menggunakan skala angket *Personal Social Responsibility*. *Personal Social Responsibility Quisoner* memiliki lima level *responsibility* yang berbeda digunakan untuk membantu siswa memperoleh lebih banyak *responsibility* untuk diri mereka sendiri dan orang lain. Level satu berfokus pada menghormati hak dan perasaan orang lain dengan berkonsentrasi pada kontrol diri serta menyelesaikan konflik dengan damai (Wright & Craig, 2011). Tingkat dua melihat partisipasi

dan upaya. Fokusnya di sini adalah pada motivasi diri. Level dua ini dipandang penting untuk pembentukan lingkungan belajar yang positif. Tingkat tiga dan empat dirancang untuk memperluas lingkungan belajar. Tingkat tiga mengembangkan kemandirian, mendorong siswa untuk menetapkan tujuan dan bekerja secara mandiri. Tingkat empat membantu orang lain, seperti memiliki rasa kasih sayang, kepekaan (Severinsen, 2014, hlm. 84). Berikut ini disajikan mengenai kisi-kisi dari angket sikap *Responsibility* pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3. Kisi-Kisi Angket Sikap *Responsibility*

Definisi Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butir Pertanyaan	
			+	-
<p><i>Personal responsibility is defined as taking responsibility for one's own well-being by engaging in self-direction and participation and efforts processes such as self-motivation and goal setting.</i> (Severinsen, 2014, hlm. 84).</p> <p>Tanggung jawab pribadi didefinisikan sebagai mengambil tanggung jawab atas seseorang memiliki kesejahteraan dengan terlibat dalam proses pengembangan kemandirian, partisipasi dan upaya (Severinsen, 2014, hlm. 84).</p>	1. Hormat.	1. Kontrol diri	1	2
			3	4
			5	6
		2. Menyelesaikan konflik dengan damai	7	8
			9	10
			11	12
<p><i>Social responsibility is defined as contributing to the well-being of others, initially by respecting their rights</i></p>	3. Partisipasi dan upaya	1. Motivasi diri intrinsik	13	14
			15	16
			17	18
		2. Motivasi diri ekstrinsik	19	20
			21	22
			23	24
4. Kemandirian	1. Mengerjakan tugas secara	25	26	

<p><i>and feelings and also involves helping others.</i> (Severinsen, 2014, hlm. 84).</p> <p>Tanggung jawab sosial didefinisikan sebagai kontribusi terhadap kesejahteraan orang yang lain, awalnya dengan menghormati hak dan perasaan orang lain serta membantu orang lain. (Severinsen, 2014, hlm. 84).</p>	mandiri	27	28	
		29	30	
	2. Penetapan tujuan	31	32	
		33	34	
		35	36	
	5. Membantu orang lain.	1. Kasih sayang	37	38
			39	40
			41	42
		2. Kepekaan	43	44
			45	46
47			48	

Skala penyekoran angket penelitian, peneliti mengacu pada skala likert. Berdasarkan alternatif jawaban yang disediakan untuk setiap pernyataan terdiri dari lima alternatif jawaban, dari mulai yang positif sampai yang negatif. Namun dalam penelitian ini alternative jawaban dimodifikasi, karena disesuaikan dengan tingkatan anak sekolah dasar (SD), adapun alternative jawaban yang peneliti sediakan antara lain, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Kategori penyekoran untuk setiap pernyataan item tes, dapat dilihat pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4. Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sering (SR)	5	1
Kadang-Kadang (KD)	3	3
Tidak Pernah (TP)	1	5

Sumber: Suherman (2017)

F. Uji Coba Instrumen

Sebuah instrumen yang baik, serta dapat digunakan dalam sebuah penelitian harus mempunyai sebuah validitas dan reliabilitas. Validitas mempunyai arti sebagai suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan. Artinya suatu alat ukur dikatakan sah (valid) manakala benar-benar sesuai dengan apa yang hendak diukur (Nurhasan & Setiawan, 2017, hlm. 29). Jadi implikasinya adalah alat ukur dapat dikatakan valid apabila alat ukur tersebut mengukur objek dengan tepat dan

sesuai dengan gejala yang akan diukur. Kimberlin & Winterstein (2008) menjelaskan bahwa “*Validity is often defined as the extent to which an instrument measures what it purports to measure*”. Artinya bahwa validitas sering didefinisikan sebagai sejauh mana instrumen mengukur apa yang hendak diukur. Berkaitan penjelasan tersebut untuk mencari validitas instrumen dapat menggunakan bantuan SPSS versi 17.

Istilah reliabilitas diambil dari bahasa Inggris yaitu *reliability* yang artinya dapat dipercaya. Reliabilitas tes menunjuk pada pengertian apakah suatu tes dapat mengukur secara konsisten sesuatu yang akan diukur dari waktu ke waktu. Jika suatu tes memiliki kemampuan untuk menghasilkan pengukuran yang dapat diandalkan, nilai tes yang dihasilkan harus relative sama atau dengan kata lain tidak berubah-ubah jika digunakan secara berulang-ulang (Nurhasan & Setiawan, 2017, hlm. 37). Senada dengan Suherman (2000, hlm. 151) “Reliabilitas suatu tes menggambarkan konsistensi dari hasil pengukuran terhadap orang yang sama dengan alat ukur atau tes yang sama.” Untuk mencari reliabilitas instrumen dapat menggunakan bantuan SPSS versi 17.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dari itu peneliti akan menguji cobakan terlebih dahulu instrumen *responsibility* kepada siswa SDN 1 Pawindan di Kabupaten Ciamis sebanyak 20 orang. Alasannya karena siswa di SDN 1 Pawindan hampir menyerupai karakteristik dari sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk lebih jelas terkait hasil uji keterbacaan, validitas dan reliabilitas instrumen kepribadian dan *responsibility*, sebagai berikut:

Tabel 3.5. Hasil Uji Keterbacaan Instrumen Kepribadian

N0.	Bentuk pertanyaan yang tidak dimengerti siswa	Bentuk pertanyaan yang sudah diganti	Nomer pertanyaan
1.	Saya berani melakukan tugas gerak yang sulit.	Saya mau melakukan gerakan yang sulit.	4
2.	Saya lebih senang mengerjakan tugas secara mandiri.	Saya senang mengerjakan tugas secara mandiri.	18
3.	Saya lebih senang berpikir terlebih dahulu sebelum bertindak.	Saya senang berpikir dahulu sebelum melakukan aktivitas.	19
4	Saya malas mengerjakan semua tugas gerak yang diberikan oleh guru.	Saya malas melakukan semua aktivitas olahraga di sekolah.	28

Tabel 3.6. Hasil Uji Keterbacaan Instrumen *Responsibility*

NO.	Bentuk pertanyaan yang tidak dimengerti siswa	Bentuk pertanyaan yang sudah diganti	Nomer pertanyaan
1.	Saya mampu mengendalikan emosi saya.	Saya bisa mengendalikan emosi saya.	9
2.	Saya mudah marah, bila ada yang mencurangi saya.	Saya mudah marah, bila ada yang bermain curang terhadap saya.	7
3.	Saya selalu bersemangat mengikuti pelajaran penjas,	Saya bersemangat mengikuti pelajaran penjas,	1
4.	Saya malas belajar, jika bola voli hanya ada satu buah.	Saya malas belajar <i>passing</i> bawah, jika bola voli hanya ada satu buah.	8
5.	Saya taat jadwal belajar di rumah.	Malam hari saya pasti belajar di rumah.	16
6.	Saya mempelajari tugas gerak lebih cepat dari pada teman yang lain.	Saya mempelajari gerakan olahraga lebih cepat dari pada teman yang lain.	33
7.	Saya tidak masuk dalam antrian teman.	Ketika memasukan bola ke ring, saya mendahului antrian teman.	43

Tabel 3.7. Hasil Uji Coba Validitas Instrumen Kepribadian *Extrovert dan Introvert*

<i>Item-Total Statistics</i>					
Butir Soal	<i>Scale Mean if Item Deleted</i>	<i>Scale Variance if Item Deleted</i>	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	Keterangan
Butir 1	48.86	46.571	.794	.918	Valid
Butir 2	48.96	50.184	.128	.927	Tidak Valid
Butir 3	48.71	49.323	.511	.922	Valid
Butir 4	48.82	46.522	.865	.917	Valid
Butir 5	49.32	47.634	.520	.922	Valid
Butir 6	48.82	49.411	.312	.924	Valid
Butir 7	48.71	51.397	-.051	.927	Tidak Valid
Butir 8	48.82	46.522	.865	.917	Valid
Butir 9	49.43	49.884	-.206	.926	Tidak Valid
Butir 10	48.89	46.692	.728	.919	Valid
Butir 11	48.86	47.016	.713	.919	Valid
Butir 12	48.82	46.522	.865	.917	Valid
Butir 13	48.89	48.173	.475	.922	Valid

Butir 14	48.93	48.513	.398	.923	Valid
Butir 15	48.75	52.046	-.192	.929	Tidak Valid
Butir 16	48.82	46.522	.865	.917	Valid
Butir 17	48.93	47.328	.590	.921	Valid
Butir 18	48.96	48.999	.308	.925	Valid
Butir 19	48.89	47.136	.651	.920	Valid
Butir 20	48.89	47.136	.651	.920	Valid
Butir 21	49.32	47.634	.520	.922	Valid
Butir 22	48.82	46.522	.865	.917	Valid
Butir 23	49.04	48.184	.412	.923	Valid
Butir 24	48.86	46.646	.781	.918	Valid
Butir 25	49.25	48.046	.432	.923	Valid
Butir 26	49.46	51.517	-.070	.929	Tidak Valid
Butir 27	48.96	47.665	.515	.922	Valid
Butir 28	48.96	47.295	.574	.921	Valid
Butir 29	48.89	47.210	.639	.920	Valid
Butir 30	48.96	46.925	.633	.920	Valid

Tabel 3.8. Hasil Uji Coba Reliabilitas Instrumen Kepribadian Ekstrovert dan Introvert

<i>Reliability Statistics</i>	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.924	25

Tabel 3.9. Hasil Uji Coba Validitas Instrumen *Responsibility*

<i>Item-Total Statistics</i>					
Butir Soal	<i>Scale Mean if Item Deleted</i>	<i>Scale Variance if Item Deleted</i>	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	Keterangan
Soal 1	155.18	2070.091	.817	.980	Valid
Soal 2	155.12	2098.735	.780	.980	Valid
Soal 3	155.12	2118.985	.657	.980	Valid
Soal 4	155.12	2086.985	.766	.980	Valid
Soal 5	155.12	2075.985	.912	.980	Valid
Soal 6	154.88	2124.485	.543	.981	Valid
Soal 7	155.18	2095.341	.770	.980	Valid
Soal 8	155.30	2076.030	.924	.980	Valid
Soal 9	154.94	2084.621	.789	.980	Valid
Soal 10	155.12	2075.985	.912	.980	Valid
Soal 11	154.94	2111.121	.622	.980	Valid
Soal 12	155.18	2095.341	.770	.980	Valid
Soal 13	155.12	2105.735	.717	.980	Valid
Soal 14	155.00	2112.250	.626	.980	Valid
Soal 15	154.94	2084.621	.789	.980	Valid
Soal 16	155.18	2176.341	.080	.982	Tidak Valid
Soal 17	155.18	2095.341	.770	.980	Valid
Soal 18	155.30	2118.280	.528	.981	Valid

Soal 19	154.88	2107.485	.641	.980	Valid
Soal 20	155.06	2087.121	.861	.980	Valid
Soal 21	155.36	2080.864	.849	.980	Valid
Soal 22	155.30	2076.030	.924	.980	Valid
Soal 23	155.18	2133.841	.363	.981	Valid
Soal 24	155.12	2105.735	.717	.980	Valid
Soal 25	156.52	2160.258	.200	.982	Tidak Valid
Soal 26	154.94	2084.621	.789	.980	Valid
Soal 27	155.12	2075.985	.912	.980	Valid
Soal 28	155.42	2143.939	.306	.981	Valid
Soal 29	154.94	2094.121	.714	.980	Valid
Soal 30	155.12	2075.985	.912	.980	Valid
Soal 31	155.18	2074.841	.947	.980	Valid
Soal 32	154.88	2105.735	.656	.980	Valid
Soal 33	155.12	2090.485	.790	.980	Valid
Soal 34	155.18	2070.091	.817	.980	Valid
Soal 35	154.94	2084.621	.789	.980	Valid
Soal 36	154.94	2113.121	.656	.980	Valid
Soal 37	155.18	2095.341	.770	.980	Valid
Soal 38	155.00	2096.750	.758	.980	Valid
Soal 39	155.06	2119.621	.535	.981	Valid
Soal 40	154.94	2113.121	.656	.980	Valid
Soal 41	155.00	2096.750	.758	.980	Valid
Soal 42	155.24	2077.689	.779	.980	Valid
Soal 43	155.12	2105.735	.717	.980	Valid
Soal 44	154.94	2084.621	.789	.980	Valid
Soal 45	155.24	2107.689	.749	.980	Valid
Soal 46	155.00	2096.750	.758	.980	Valid
Soal 47	154.88	2106.235	.652	.980	Valid
Soal 48	155.18	2095.341	.770	.980	Valid

Tabel 3.10. Hasil Uji Coba Reliabilitas Instrumen *Responsibility*

<i>Reliability Statistics</i>	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.981	46

G. Prosedur Penelitian

1. Tes Awal (*Pre-Test*)

Pre-test atau tes awal yaitu kegiatan pada hari pertama untuk melaksanakan tes kepribadian untuk membagi siswa yang memiliki kepribadian introvert dan ekstrovert serta melaksanakan tes sikap *responsibility*. Tujuan melaksanakan tes awal ini yaitu ingin melihat dan mengetahui gambaran awal mengenai sikap

responsibility yang dimiliki oleh siswa sebelum diberikannya sebuah perlakuan (model pembelajaran *TPSR* dan model pembelajaran *DI*).

2. Perlakuan (*Treatment*)

Pemberian *treatment* dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *TPSR* pada kelompok eksperimen. Pada tahap awal fokus utama dari implementasi *TPSR* dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani yaitu menanamkan dan menumbuhkan kembangkan empat *responsibility* antara lain respek, partisipasi, kemandirian dan kepedulian (Jung & Wright, 2012). Sedangkan kelompok kontrol model pembelajaran *direct instruction*. Peneliti merujuk kepada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Escarti dkk (2010) yang berjudul *Implementation of the Personal and Social Responsibility Model to improve self-efficacy during physical education classes for primary school children*. Berdasarkan penelitian tersebut peneliti menetapkan perlakuan dengan 12 kali pertemuan yang dilakukan tiga kali dalam seminggu (Watson, et al, 2003), dengan lama per pertemuan 90 menit (2 x 45 menit).

3. Tes Akhir (*Post-Test*)

Post-test atau tes akhir bertujuan untuk melihat peningkatan sikap *responsibility* siswa sesudah diberikannya sebuah perlakuan. Dalam pelaksanaan tes akhir ini siswa kembali diberikan skala angket sikap *responsibility*. Untuk lebih jelas terkait proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, maka peneliti sajikan skenario pembelajaran pada Tabel 3.11.

Tabel 3.11. Skenario Pembelajaran Model *TPSR* dan *DI*

Model Pembelajaran <i>TPSR</i> (Suherman, 2017)	Model Pembelajaran <i>DI</i> (Juliantine, 2015)
<p>a. Guru membuka kelas dan absensi siswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menanamkan kebiasaan menerapkan nilai-nilai agama, mengetahui kehadiran siswa dan mengetahui kesehatan siswa pada hari itu. <p>b. <i>Counseling Time</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan apresiasi dan ransangan berupa kata-kata singkat yang merangsang antusias dan motivasi siswa agar terjalin hubungan antara siswa dengan guru 	<p>a. Kegiatan Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menyiapkan siswa berbaris, berdo'a dan absensi dan melakukan <i>stretching</i> statis dan dinamis. <p>b. Fase I</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan tujuan pembelajaran. <p>c. Fase II</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mendemonstrasikan keterampilan teknik yang akan dipelajari. <p>d. Fase III</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberi latihan terbimbing. <p>e. Fase IV</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengecek kemampuan siswa dan

<p>yang harmonis.</p> <p>c. Awareness Talk</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru mengingatkan siswa mengenai level perilaku level dalam <i>TPSR</i> yang yang akan dicapai pada pembelajaran hari itu, disini siswa sekaligus melakukan kontrak perilaku. <p>d. Lesson Focus</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan pembelajaram melalui aktivitas pembelajaran yang menyerupai level tanggung jawab dalam <i>TPSR</i> yang akan dipelajari. ▪ Mengamati. ▪ Menanya. ▪ Mencoba. ▪ Menalar. ▪ Mengkomunikasikan. <p>e. Group Meeting</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru mengumpulkan siswa untuk memberikan kesempatan kepada siswa menyampaikan pandangan mereka mengenai proses pembelajaran pembelajaran, permasalahan yang dihadapi, mengeluarkan pendapat terhadap masalah tersebut, menyampaikan nilai-nilai yang perlu ditingkatkan dalam melakukan permainan itu. <p>f. Reflection Time</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Sebelum siswa meninggalkan kelas siswa diajak untuk mengevaluasi sikap dan perilaku perilaku yang dipelajari oleh siswa pada pembelajaran hari itu. Apakah telah sesuai dengan level yang mereka kontrak tadi. 	<p>memberi umpan balik.</p> <p>f. Fase V</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyiapkan latihan untuk siswa. <p>g. Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pendinginan (<i>Cooling Down</i>). ▪ Mengevaluasi. ▪ Berdo'a.
--	---

H. Analisis Data Penelitian

Setelah melaksanakan penelitian kemudian diperoleh suatu data mentah, tahap selanjutnya adalah mengolah data tersebut menggunakan suatu aplikasi yang bernama SPSS versi 17. Untuk lebih jelas mengenai langkah-langkah dalam menganalisis data di deskripsikan sebagai berikut:

1. Deskripsi Data

Untuk pengdeskripsian data peneliti melakukan pengolahan dengan mencari rata-rata, simpangan baku standar deviasi, varians.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang telah diperoleh dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas ini menggunakan teknik uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan Program SPSS versi 17. Hal ini dipertegas oleh Nurhasan & Setiawan (2017, hlm. 308) menjelaskan bahwa:

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas bisa menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* jika sampel yang digunakan dalam penelitian di atas 50 orang, sedangkan uji *Shapiro-Wilk* jika sampel yang digunakan dalam penelitian di bawah 50 orang.

Pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai $\text{Sig} < \alpha 0,05$ maka dinyatakan data dari sampel berdistribusi tidak normal.
- Jika nilai $\text{Sig} > \alpha 0,05$ maka dinyatakan data dari sampel berdistribusi normal.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui tingkat homogen varians dari kedua kelompok. Dalam uji homogenitas ini menggunakan teknik uji *Levene* dengan bantuan Program SPSS versi 17. Senada dengan pendapat Nurhasan & Setiawan (2017, hlm. 310) menjelaskan bahwa:

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mempunyai varians yang homogen atau tidak. artinya apakah data berasal dari satu populasi yang sama atau tidak. Uji homogen dilakukan dengan menggunakan uji *Lavene's Test*.

Pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai $\text{Sig} < \alpha 0,05$, maka dinyatakan data dari sampel bervariasi tidak homogen.
- Jika nilai $\text{Sig} > \alpha 0,05$, maka dinyatakan data dari sampel bervariasi homogen.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan *Analysis of variance (ANOVA)* pada taraf signifikansi α 0.05. Uji ANOVA merupakan pengujian apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel. Dalam analisis ANOVA Faktorial dalam penelitian ini, nilai nilai *gain responsibility* dijadikan sebagai *dependent variabel*, sedangkan model pembelajaran dan kepribadian dijadikan sebagai *fixed factors*. Hipotesis statistik disusun berdasarkan hipotesis yang telah dikemukakan dalam hipotesis penelitian. Hipotesis statistik dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Hipotesis 1

H_0 :Tidak terdapat perbedaan pengaruh antara siswa belajar dengan model pembelajaran *TPSR* dan model pembelajaran *direct instruction* terhadap peningkatan sikap *responsibility*.

H_1 :Terdapat perbedaan pengaruh antara siswa belajar dengan model pembelajaran *TPSR* dan model pembelajaran *direct instruction* terhadap peningkatan sikap *responsibility*.

Pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai Sig > α 0,05, maka dinyatakan H^0 diterima.
- Jika nilai Sig < α 0,05, maka dinyatakan H^1 diterima.

b. Hipotesis 2

H_0 :Tidak terdapat perbedaan pengaruh antara siswa dengan kepribadian tipe extrovert diberikan model pembelajaran *TPSR* dan model pembelajaran *direct instruction* terhadap peningkatan sikap *responsibility*.

H_1 :Terdapat perbedaan pengaruh antara siswa dengan kepribadian tipe extrovert diberikan model pembelajaran *TPSR* dan model pembelajaran *direct instruction* terhadap peningkatan sikap *responsibility*.

Pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai Sig > α 0,05, maka dinyatakan H^0 diterima.
- Jika nilai Sig < α 0,05, maka dinyatakan H^1 diterima.

c. Hipotesis 3

H_0 :Tidak terdapat perbedaan pengaruh antara siswa dengan kepribadian tipe introvert diberikan model pembelajaran *TPSR* dan model pembelajaran *direct instruction* terhadap peningkatan sikap *responsibility*.

H_1 :Terdapat perbedaan pengaruh antara siswa dengan kepribadian tipe introvert diberikan model pembelajaran *TPSR* dan model pembelajaran *direct instruction* terhadap peningkatan sikap *responsibility*.

Pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai Sig > α 0,05, maka dinyatakan H^0 diterima.
- Jika nilai Sig < α 0,05, maka dinyatakan H^1 diterima.

d. Hipotesis 4

H_0 :Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan kepribadian *introvert, extrovert* terhadap peningkatan sikap *responsibility*.

H_1 :Terdapat interaksi antara model pembelajaran dan kepribadian terhadap peningkatan sikap *responsibility*.

Pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai Sig > α 0,05, maka dinyatakan H^0 diterima.
- Jika nilai Sig < α 0,05, maka dinyatakan H^1 diterima.